



Pendampingan Pembuatan Masterplan Desa Wisata Mekarsari Narmada

Ummu Latifa¹, Febria Handayani², Safira Indana Masrura³, Suci Sukma⁴, Yazman Yazid⁵, Munawir Ali Sahbana⁶, Siska Dewi Wulandari⁷, Sabina Permata Ridyati⁸, Muhammad Mujahid Dakwah⁹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail : ummulatifa02@gmail.com¹, febriahandayani723@gmail.com², safiraindanamasrura@gmail.com³, sucisukmaarianti@gmail.com⁴, yazmanyazid05@gmail.com⁵, munawirali2002@gmail.com⁶, dewisiska624@gmail.com⁷, bebbysabina07@gmail.com⁸, mujahid.fe@unram.ac.id⁹

Article History:

Received Juni 16, 2024;

Revised : Juni 30, 2024;

Accepted : Juli 18, 2024;

Online available : Juli 21, 2024

Keywords: Masterplan, Mekarsari Park and Village Development

Abstract: Assistance in making a masterplan is carried out by MBKM Building Villages students located in Mekarsari Village which aims to assist the village government in developing and exploring the potential of Mekarsari Village as a tourist village. By becoming a tourist village, the village is expected to be able to become an independent village that can independently manage its economy. The method of preparing the masterplan was conducted by focus group discussion (FDG), discussing the problems and potentials of the village. It is expected that the final result of this masterplan preparation assistance can provide great benefits and contributions to the development and development of the village.

Abstrak. Pendampingan pembuatan masterplan dilakukan oleh mahasiswa MBKM Membangun Desa berlokasi di Desa Mekarsari yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dalam mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki Desa Mekarsari sebagai desa wisata. Dengan menjadi desa wisata, desa diharapkan mampu menjadi desa mandiri yang dapat secara mandiri dalam mengelola perekonomiannya. Metode penyusunan masterplan dilakukan dengan focus group discussion (FDG), berdiskusi mengenai masalah dan potensi yang dimiliki desa. Diharapkan hasil akhir dari pendampingan penyusunan masterplan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang besar bagi pembangunan dan pengembangan desa.

Kata Kunci: Masterplan, Taman Mekarsari dan Pengembangan Desa.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata dalam KBBI dapat diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan suatu perjalanan rekreasi. Kepariwisataan merupakan suatu kegiatan pariwisata yang terjadi akibat adanya interaksi antara wisatawan dengan tempat wisata (Putu Eka Wirawan & I Made Trisna, 2021). Pengertian industri pariwisata yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah sekumpulan usaha pariwisata yang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi industri besar dan memperlihatkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Daerah Lombok Barat untuk menjadi terobosan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan wisata. Salah satu pengembangan wisata yang sedang dilakukan oleh pemerintah Daerah Lombok Barat yaitu dengan mengembangkan desa wisata.

* Ummu Latifa , ummulatifa02@gmail.com

Program pemerintah untuk pemerataan pembangunan dengan pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan (Agus Prayogi et al., 2023). Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi potensi pendukung kemandirian suatu desa. Dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri diperlukan dokumen perencanaan pembangunan (masterplan) sebagai arah dan pedoman pengembangan desa. Masterplan desa dapat menjadi alat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, baik secara lingkungan, social, budaya, dan ekonomi (Mentayani, et al., 2021).

Masterplan menurut KBBI merupakan suatu rancangan induk. Masterplan juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka perencanaan pembangunan suatu wilayah yang menjadi pedoman dalam pengembangan dan pembangunan (Steven, Herlambang, & Pribadi, 2020). Desa wisata merupakan daerah pedesaan yang masih memiliki kesan keaslian baik dari segi social budaya, arsitektue, adat-istiadat, keseharian, struktur tata ruang desa yang diwujudkan dalam bentuk integrasi pariwisata yang meliputi atraksi, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung lainnya (Alfian, Saputro, & Sudiryanto, 2021).

Desa Wisata Mekarsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jarak ke ibu kota kecamatan Narmada 4 km, jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Barat 12 km, dan jarak ke ibu kota Provinsi NTB sejauh 5 km. Desa Mekarsari memiliki luas wilayah 97,53 Ha yang terbagi menjadi sawah 71,63 Ha, perkebunan 6,10 Ha, permukiman 5,60 Ha, dan fasilitas umum 14,20 Ha. Desa Mekarsari terbagi menjadi 6 dusun yaitu Dusun Karang Kates, Dusun Tempit, Dusun Kebon Belek, Dusun Pemangket, Dusun Nyangget dan Dusun Karang Luah.

2. METODE PENELITIAN

Penyusunan masterplan Desa Wisata Mekarsari menggunakan metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan melibatkan aparat desa dan masyarakat untuk merumuskan kebutuhan, diskusi perencanaan dan evaluasi. Keinginan dan kebutuhan masyarakat tentunya menjadi landasan awal dalam melakukan perencanaan. Setelah itu, dilakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan data yang sudah ada dilakukan penkajian mengenai potensi wisata, pemetakan potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di lapangan. Berangkat dari hasil analisa ini kemudian disusun konsep perencanaan masterplan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarsari telah dikenal dengan wisata Taman Mekarsari yang dibangun oleh pemerintah Desa Mekarsari sebagai tempat rekreasi yang menyediakan berbagai atraksi, spot swafoto yang menarik dan pemandangan hamparan sawah yang memanjakan mata.



Gambar 1 . Atraksi Panahan



Gambar 2 . Pemandangan Sawah



Gambar 3 . Sewafoto



Gambar 4 . Berugak

Pengembangan terus dilakukan untuk mendukung wisata yang sudah ada dan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa wisata Mekarsari dengan fokus pengembangan pada Wisata Taman Mekarsari yang sudah ada agar dapat menarik segmen pasar yang lebih luas lagi dengan melakukan pengkajian masalah dan potensi yang dimiliki desa Mekarsari.

Pengembangan dan pengelolaan pariwisata disuatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya sarana dan prasarana pendukung serta peran masyarakatnya sendiri.

Dukungan dari masyarakat lokal untuk mengembangkan dan memperkenalkan daerah wisata alam yang ada di desanya sangat berpengaruh demi kemajuan desa.

Permasalahan Desa Wisata Mekarsari

a. Infrastruktur

Infrastruktur sebuah destinasi wisata meliputi berbagai sumber daya alam dan buatan yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanan mereka. Infrastruktur ini mencakup jalan, listrik, air, komunikasi, halte bus, dan jembatan, yang semuanya sangat penting untuk kenyamanan dan keselamatan para wisatawan. Kesiapan suatu destinasi wisata bagi pengunjung sangat ditentukan oleh sejauh mana destinasi tersebut dapat menyesuaikan lokasi dan kondisinya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur tersebut. (Hermawan, 2017).

Perbaikan dan pengembangan infrastruktur yang dimiliki desa Mekarsari masih sangat perlu dilakukan melihat kondisi jalan yang cukup rusak pada Dusun Karang Kates yang menjadi fokus pembangunan wisata desa Mekarsari. Oleh karena itu, untuk menarik dan mempertahankan minat wisatawan, penting bagi pengelola destinasi untuk memastikan bahwa semua aspek infrastruktur dalam kondisi baik dan mampu mendukung kebutuhan wisatawan selama kunjungan mereka.



Gambar 5 . Kondisi jalan di dusun Karang Kates

b. Perawatan

Perawatan yang dilakukan untuk menjaga fasilitas-fasilitas pendukung yang sudah ada cukup kurang, seperti balon udara yang menjadi daya tarik wisata Taman Mekarsari sekarang sudah tidak ada, ayunan yang diberi nama Giong Gambeq rusak, beberapa lampu taman tidak berfungsi, serta pengelolaan kebersihan yang masih kurang. Selain itu pengelolaan Taman Mekarsari yang masih kurang dikarenakan beberapa atraksi wisata yang membutuhkan penjagaan seperti panaahan tidak dijaga setiap saat sehingga bermain panah tidak dapat dilakukan oleh wisatawan setiap harinya karena penjagaan dilakukan diwaktu-waktu tertentu saja.



Gambar 6 . Kondisi balon udara dulu

Sumber : Web Desa Mekarsari



Gambar 7. Kondisi giong gambeq dulu

Sumber : Web Desa Mekarsari



Gambar 8. Kondisi balon udara dan giong gambeq sekarang

c. Promosi

Promosi dapat diartikan sebagai salah satu variabel bauran pemasaran yang memegang peranan sangat penting dalam strategi pemasaran. Melalui promosi, produk dapat dikenal luas oleh konsumen dan berhasil mencapai target pasarnya. Program promosi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk menciptakan awareness dan menarik minat konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Promosi juga mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan target pasar tentang suatu produk. Hal ini melibatkan penyampaian informasi mengenai sifat-sifat produk, kegunaannya, dan yang paling penting adalah keberadaannya di pasar. Selain itu, promosi juga menjadi sumber informasi yang efektif mengenai produk atau layanan tertentu. Dengan demikian, penerima informasi tersebut menjadi tertarik dan terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan yang dipromosikan, baik itu pembelian produk ataupun penggunaan jasa.

Promosi pariwisata menggunakan media sosial juga mudah digunakan dan tidak memerlukan biaya yang besar. Fokus utama promosi ini adalah pada bentuk visual dan gambar, yang sangat efektif dalam menarik perhatian calon wisatawan. Media sosial juga menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pencarian informasi, serta didukung oleh jumlah pengguna yang meningkat pesat setiap tahunnya. Oleh karena itu, media sosial dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran bagi pihak-pihak yang ingin mempromosikan destinasi wisata. (Zamroni Abdussamad & Mohamad Hidayat Muhtar, 2022).

Sementara itu, promosi yang dilakukan baik dari pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memperkenalkan desa wisata Mekarsari masih kurang. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa hanya sesekali tidak rutin dalam mengunggah konten-konten menarik mengenai wisata yang ada di desa Mekarsari. Partisipasi masyarakat juga kurang baik dalam promosi dan menekuni UMKM yang menjadi pendukung.

Rencana Pengembangan

a. Lesehan

Lesehan adalah suatu budaya memperjual belikan makanan sembari duduk beralaskan tikar atau karpet. Lesehan direncanakan untuk menjual menu-menu makanan tradisional Nusa Tenggara Barat yang memiliki ciri khas sendiri seperti ayam taliwang, peleceng kangkung, beberuk, dan sate bulayak. Adapun menu lain yang sudah cukup populer bagi pecinta kuliner, yaitu ikan bakar nasi goreng lalapan dan masih banyak lagi menu lainnya. Tidak lengkap jika suatu lesehan tidak menyediakan minuman-minuman yang dapat menghilangkan rasa haus. Menu minuman yang nantinya dapat dijumpai seperti es kelapa, es campur, es buah, es teler aneka jus buah dan minuman lainnya. Dengan merencanakan konsep dan pengembangan lesehan diharapkan dapat menghidupkan kembali wisata Tamana Mekarsari.

b. Kereta Sawah

Wahana kereta mini adalah atraksi di taman hiburan yang dirancang untuk memberikan pengalaman seru bagi pengunjung dengan menggunakan kereta kecil yang melaju di atas jalur yang telah disediakan. Kereta mini ini biasanya dioperasikan di atas rel yang terbuat dari baja atau bahan lainnya dan memiliki rute yang berkelok-kelok, melingkari taman atau melewati area tertentu. Wahana kereta mini ini cocok untuk semua usia dan seringkali menjadi daya tarik utama di taman hiburan karena memberikan pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi pengunjung.

Kereta sawah di desa mekarsari rencananya akan dibuat dengan rute mengelilingi sawah yang berada dibawah spot foto jembatan dengan satu stasiun kereta yang menjadi pelengkap.

c. Kolam Terapi

Kolam terapi merupakan kolam yang dirancang khusus untuk relaksasi dengan berisikan ikan. Terapi ikan merupakan salah satu prosedur pengobatan alternatif yang dilakukan dengan bantuan ikan untuk memakan sel-sel mati pada kulit (Ramadhany, 2023). Ide ini dapat menjadi salah satu trobosan untuk memikat wisatawan agar datang berkunjung ke Taman Mekarsari.

d. ATV

ATV (*All-Terrain Vehicle*) kendaraan bermotor yang memiliki empat roda dirancang agar dapat digunakan di segala medan, termasuk tanah berbatu, berpasir, atau berlumpur (Naufal Mitra, 2022). Di tempat-tempat wisata ATV digunakan sebagai wahana rekreasi. Pengunjung dapat menjelajahi area-area tertentu ataupun berkeliling tempat wisata sambil menikmati pemandangan yang menakjubkan dan merasakan sensasi petualangan yang unik dengan mengendarai ATV sendiri ataupun dengan bantuan pemandu.

Desa Mekarsari cocok untuk dijelajahi menggunakan ATV karena memiliki area persawahan yang masih asri dan sangat luas yang dapat menarik minat wisatawan. Rencananya akan dibuka jalan di area persawahan menuju ke area sekitar sungai sebagai jalur untuk bermain ATV.

e. Spot Foto Jembatan

Taman Mekarsari juga mempunyai jembatan Panjang di atas sawah yang ada di dalamnya, rencananya jembatan ini akan direnovasi atau dilakukan pelebaran untuk dijadikan spot foto yang lebih menarik dan lebih aman.

Dengan adanya spot foto yang menarik dan unik, pengelola tempat wisata berharap dapat memberikan pengalaman visual yang berkesan bagi para pengunjung. Spot foto ini dirancang sedemikian rupa agar menjadi daya tarik yang kuat, sehingga pengunjung merasa terdorong untuk mengambil foto dan membagikannya di media sosial mereka. Hal ini tidak hanya memberikan kenangan yang indah bagi pengunjung, tetapi juga berfungsi sebagai promosi gratis yang efektif. Ketika foto-foto tersebut tersebar luas di berbagai platform media sosial, secara tidak langsung akan menarik perhatian calon wisatawan lain yang melihatnya dan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut karena melihat keindahan dan keunikan spot foto yang ada. Dengan demikian, spot foto di tempat wisata tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik fisik, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang mampu meningkatkan eksposur dan popularitas destinasi wisata tersebut di mata publik (Silalahi, et al., 2022)

f. Pasar Malam

Pasar malam yang direncanakan akan diadakan setiap malam minggu di dusun Karang Luah sebagai sarana dalam meningkatkan UMKM desa. Menyediakan tempat rekreasi yang murah dan menghibur dapat menjadi daya tarik wisata, menarik pengunjung dari luar daerah dan meningkatkan kesadaran akan budaya lokal.

Dengan lokasi yang terletak di Dusun Karang Luah, pasar ini dihadirkan sebagai pusat kegiatan kuliner yang memberikan suasana baru malam minggu di wilayah tersebut. Dalam proses pembuatan masterplan, pemetaan area menjadi langkah awal yang penting. Ini melibatkan identifikasi dan analisis area yang tersedia untuk pasar, termasuk aspek aksesibilitas, infrastruktur yang ada, serta potensi lingkungan sekitar. Melalui pemetaan ini, perlu mengidentifikasi beberapa aspek dalam mempersiapkan pasar kuliner ini dengan optimal seperti penempatan stan makanan, area duduk, fasilitas umum, dan area hiburan serta penerangan yang memadai. Dengan demikian, pengalaman pengunjung dapat ditingkatkan dengan penataan yang efisien dan nyaman

4. KESIMPULAN

Pengembangan Desa Mekarsari sebagai desa wisata memerlukan sebuah dokumen yang menjadi arah fokus pengembangan dan pembangunan desa wisata. Dokumen yang dimaksud dapat berupa masterplan yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa. Pendampingan pembuatan masterplan Desa Wisata Mekarsari oleh mahasiswa MBKM Membangun Desa Universitas Mataram dilakukan dengan observasi dan diskusi yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sekitar untuk menentukan kebutuhan masyarakat, kelemahan, dan potensi yang dimiliki desa, sehingga dapat menciptakan wisata yang memiliki ciri khas dan keunikan sendiri bagi Desa Mekarsari sebagai desa wisata. Dengan demikian program ini diharapkan dapat membantu pemerintah menentukan prioritas pengembangan dan pembangunan desa serta partisipasi aktif masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisata ke Desa Wisata Mekarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., & Muhtar, M. H. (2022). Etika penggunaan media sosial dalam promosi destinasi wisata di desa patoameme. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 132-139.
- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 30-38.

- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, 4(2), 64-74.
- Lasena, J. K. (2021). *Asik Naik Kreta Sambil Berkeliling Sawah di Gresik*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4592338/asyiknya-naik-kereta-sambil-berkeliling-sawah-di-gresik>
- Mentayani, I., Muchamad, B. N., Saud , M., & Aufa, N. (2021). Penyusunan Masterplan Desa Berbasis Mandiri-Wisata pada Desa Batulicin Irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*.
- Mirta, M. N. (2022). *Perancangan Motor ATV*. Retrieved from http://repository.unp.ac.id/44540/1/B1_8_MUHAMMAD_NAUFAL_MIRTA_19072049_5489_2022.pdf
- Prayogi, P. A., Suarduka, I., & Rihayana, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutam Pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum Di Kabupaten Badung. *Prosiding Seminar Nasional pengabdian Masyarakat*.
- Ramadhany, D. R. (2023). *Mengulik manfaat Terapi Ikan untuk Kesehatan*. Retrieved from <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/alternatif/manfaat-terapi-ikan/>
- Silalahi, A. D., Zulfida, I., Safrawali, S., br Bangun, N., Hutagaol, J., & Afrida, E. (2022). Pelatihan Penataan Spot Tempat Wisata sebagai Daya Tarik Pengunjung. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 15-20.
- Steven, Herlambang, S., & Pribadi, I. S. (2020). Perencanaan Kawasan Eko Wisata Taman Astor, Kabupaten Bogor. *Stupa*, 2863-2876.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. T. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: IPB Internasional Press.